



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *NON PERFORMING LOANS* (NPL) DI INDONESIA (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2011-2014)

Romo Putra Mada, Erman Denny Arfinto¹

Putraromo9@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Loan is the main source of income of a Conventional Commercial Bank, thus, Commercial Bank is vulnerable to a Non-Performing Loan. Given the global crisis in 1997, many banks were liquidated because of a high Non-Performing Loan in this sector. Although the bank's management has made efforts to prevent, but Non-Performing Loan still occur.

This study aimed to examine the effect of Size, loan to deposit ratio, Capital Adequacy Ratio, Operating cost to Operating revenues ratio and Interest Rate of Loans to the Non-Performing Loan. Samples which is used in this study is the Conventional Commercial Bank registered in Bank of Indonesia for the 2011-2014 period. To obtain a valid study results, the sampling technique used in this research is purposive sampling method. A sample of 27 banks was acquired. Analysis method applied in this research is the normality test, autocorrelation test, Test of multicollinearity, Heteroskedasticity Test, Test of Coefficient of Determination R², Test of Statistic F, Test of Statistic t, and Multiple Linear Regression Analysis.

Based on the results of the partial testing carried out, Operating cost to Operating revenues ratio and Interest Rate of Credit have a positive influence on the Non-Performing Loan. While the loan to deposit ratio, size and Capital Adequacy Ratio have a negative influence on the Non-Performing Loan. Based on the test results of the coefficient of determination R², variable Size, loan to deposit ratio, Capital Adequacy Ratio, Operating cost to Operating revenues ratio and interest rate of 43.5% loans have effect against non-performing loans. While the rest as much as 56.5% influenced by factors other than variabel of research.

Keywords: Size, loan to deposit ratio, Capital Adequacy Ratio, Operating cost to Operating revenues ratio, Interest Rate Loans and Non-Performing Loan.

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara yakni sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) serta merupakan urat nadi perekonomian di seluruh negara. Dalam mengembangkan industri perbankan di Indonesia, bank diharapkan mampu memobilisasi dana tabungan masyarakat dengan baik. Dana-dana yang diterima oleh bank dari masyarakat (kelebihan dana) akan disalurkan kembali ke masyarakat yang membutuhkan. Hal ini dilakukan agar roda perekonomian dapat berjalan dengan baik.

¹ Corresponding author



Mengingat pada krisis global yang terjadi pada tahun 1997, memberikan pelajaran yang berarti pada perbankan di Indonesia maupun di dunia. Krisis global yang terjadi pada saat itu berakibat banyak bank-bank yang dilikuidasi karena turunnya nilai mata uang rupiah yang mengakibatkan naiknya tingkat suku bunga sehingga banyak debitur tidak dapat membayar angsuran pinjaman dan bunga dalam mata uang USD. Hal ini disebabkan oleh penyaluran kredit yang kurang tepat, dan karena itu bank diharapkan untuk membenahi sistem manajemennya dengan baik agar kejadian tersebut tidak terulang kembali dimasa yang akan datang.

Hingga sampai saat ini sebagian besar bank di Indonesia masih mengandalkan kredit sebagai pemasukan utama dalam membiayai operasionalnya (Diyanti, 2012). Jumlah penyaluran kredit meningkat drastis dari tahun-ketahun (www.bi.go.id). Peranan kredit menjadi sangat penting karena, dengan adanya kredit seseorang atau badan usaha dapat menjalankan usahanya secara berkeseimbangan dan membantu perusahaan untuk dapat membayar semua kewajiban tepat pada waktunya. Namun tidak semua kredit yang diberikan kepada nasabah dapat tertagih pada waktunya tapi ada juga kredit yang tidak lancar pelunasannya atau dapat digolongkan kepada kredit kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan*.

Faktor yang seringkali memicu masalah NPL adalah tidak adanya itikad baik dari para debitur untuk segera melunasi hutangnya pada waktu yang telah ditentukan (*moral hazard*). Kemudian kebijakan perbankan mempertahankan suku bunga kredit tinggi di tengah-tengah kondisi perekonomian yang tidak stabil juga berkontribusi terhadap naiknya NPL. Tingginya suku bunga kredit pada saat pendapatan dan neraca keuangan perusahaan mengalami penurunan membuat beban angsuran pinjaman perusahaan ke perbankan secara relatif, mengalami peningkatan. Ketidaksihat-hatian perbankan dalam menyalurkan kreditnya kemungkinan juga dapat mendorong naiknya NPL. Ketika perbankan tetap mempertahankan suku bunga kredit yang tinggi, secara tidak langsung hal ini akan menyebabkan kemungkinan meningkatnya risiko kredit bermasalah akan semakin besar. Pada saat suku bunga kredit tetap tinggi, maka hanya perusahaan *risk taker* (pengambil risiko) saja yang akan mengajukan permintaan kredit ke perbankan.

Non Performing Loans atau kredit bermasalah menjadi sangat penting bagi keberlangsungan hidup perbankan, hal ini menyebabkan perlunya perhatian khusus terhadap tingginya tingkat NPL yang dimiliki sebuah Bank. Dengan demikian jika kredit bermasalah tidak ditangani dengan baik, maka kredit bermasalah merupakan sumber kerugian yang sangat potensial bagi bank. Karena itu diperlukan penanganan yang sistematis dan berkelanjutan. Untuk itu perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penentu terjadinya NPL.

Selain alasan di atas, hasil penelitian terdahulu serta data-data di lapangan menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Hal ini dapat dilihat pada penelitian Ranjan dan Dhal (2003), Soebagio (2005), Khemraj and Sukrishnalall (2005), Ahmed (2006), Chang dan M.Cian ci, (2008), Karim dan Hassan (2010), Misra dan Dhal (2010), Greenidge dan Grosvenor(2010), Diyanti (2011), Adisaputra (2012), "Ina Aisha dan Ferry Prasetya(2012). Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh Bank Size, LDR, CAR, BOPO dan Tingkat Bunga Kredit terhadap kemungkinan terjadinya Non-Performing Loan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Perbankan

Terjadinya Non-Performing Loan merupakan konsekuensi dari risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Dalam meng-cover risiko, bank dapat menggunakan modalnya. Penentuan modal bank berdasarkan bobot risiko didasarkan pada Teori Basel Accord I. Dalam buku Manajemen Risiko Perbankan (2007), Imam Ghazali menuliskan bahwa Basel Accord I menetapkan modal bank paling sedikit sama dengan 8% dari total risiko aktiva tertimbang menurut bank. Modal terdiri dari dua komponen yaitu *Tier 1 capital* atau modal inti dan *Tier 2 capital* atau modal pelengkap. Bobot risiko modal dikelompokkan menjadi empat kategori tergantung dari jenis dan sifat aktiva. Rasio ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 2.3
Bobot risiko modal menurut kelompok aktiva

Bobot	Jenis aktiva
0%	Kas ditangan Tagihan terhadap OECD <i>central goverment</i> Tagihan terhadap <i>central goverment</i> dalam mata uang nasional
20%	Kas yang diterima Tagihan terhadap bank dan perusahaan sekuritas negara EOCD Tagihan terhadap bank non-OECD dibawah satu tahun Tagihan terhadap <i>multilateral development bank</i> Tagihan terhadap perusahaan sektor publik negara EOCD
50%	<i>Residential mortgage loans</i> (hutang hipotik)
100%	Tagihan terhadap sektor swasta (hutang corporate, saham) Tagihan terhadap bank non-OECD diatas satu tahun <i>Real estate</i> <i>Plant and equipment</i>

Disamping masalah kecukupan modal, Basel Accord juga memberikan batasan pada “*excessive risk takings*”. Batasan ini berlaku untuk risiko besar yaitu posisi yang melebihi 10% modal bank. Risiko besar harus dilaporkan kepada regulator. Posisi yang melebihi 25% dari modal perusahaan tidak diperbolehkan, dan total risiko besar tidak boleh melebihi 800% modal.

Teori Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi karena ketidakpastian atau kegagalan pasangan usaha (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Didalam menilai risiko kredit, bank harus mempertimbangkan tiga hal yaitu :

1. *Default Probability*, merupakan suatu ukuran tingkat kemungkinan nasabah atau debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya (*default*) yang dinyatakan dalam bentuk prosentase.
2. *Credit exposure*, merupakan besarnya exposure kredit (saldo debit) pada saat nasabah atau debitur mengalami *default* (tidak mampu membayar)
3. *Recovery rate* yaitu tingkat pengembalian atas seluruh potensi kerugian yang terjadi akibat debitur mengalami *default*.

Kualitas kredit dalam memenuhi suatu kewajiban berarti kemampuan (*counterparty*) untuk melaksanakan kewajibannya. Hal ini juga menyangkut default probability kewajiban danantisipasi terhadap recovery rate, dan juga risiko yang memiliki dua komponen exposure dan ketidakpastian, maka kualitas kredit sama dengan

ketidakpastian. Untuk counterparty yang besar menggunakan credit analysis yaitu proses untuk menilai kualitas kredit dari counterparty. Kemudian analisis kredit akan menggolongkan counterparty kedalam credit rating yang bertujuan untuk memutuskan kredit. Berikut contoh credit rating yang dibuat oleh Standard dan Poor's:

Tabel 2.4**Standard & Poor's Credit Rating**

Rating	Keterangan
AAA	<i>Best credit quality</i>
AA	<i>Very good credit quality</i>
A	<i>More susceptible to economic condition</i>
BBB	<i>Lowest rating in investment grade</i>
BB	<i>Caution is necessary</i>
B	<i>Vulnerable to change in economic conditionc</i>
CCC	<i>Currently vulnerable to nonpayment</i>
CC	<i>Highly vulnerable to payment default</i>
C	<i>Close to or already bankrupt</i>
D	<i>Payment default on same financial obligation has actually occured</i>

Sumber : Manajemen Risiko Perbankan (Imam Ghozali, 2007)

Pengaruh Bank Size terhadap NPL

Rasio bank size merupakan rasio ukuran besar kecilnya bank yang ditentukan oleh total asset dan kepemilikan modal sendiri (Ranjan dan Dahl, 2003). Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Menurut Sastradiputra (2004), sisi pada *asset* bank menunjukkan strategi dan kegiatan manajemen yang berkaitan dengan tempat pengumpulan dana yang meliputi kas, rekening pada Bank Sentral, pinjaman jangka pendek dan jangka panjang, serta aktiva tetap. Jadi besar *assets* yang dimiliki suatu bank mengindikasikan besar kekayaan bank tersebut. Total *assets* yang semakin besar akan meningkatkan volume kredit yang dapat menekan tingkat *spread* yang dapat menurunkan tingkat *lending rate* bank (diyanti,2011). Sehingga apabila asset yang dimiliki perusahaan begitu besar maka hal tersebut akan menekan terjadinya kredit bermasalah.

Seperti yang diungkapkan dalam penelitian Ranjan dan Dahl (2003) bahwa semakin besar ukuran bank maka semakin kecil tingkat *Non- Performing Loan*, sehingga dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Bank Size mempunyai pengaruh negatif terhadap NPL

Pengaruh LDR terhadap NPL

Menurut Kasmir (2005), *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Tingginya tingkat rasio LDR dapat menurunkan tingkat NPL karena kredit yang disalurkan tepat sasaran. Ketika kredit yang disalurkan tepat sasaran resiko terjadinya kredit bermasalah akan menurun. Menurut (Prayudi, 2011), banyaknya kredit tidak meningkatkan rasio *Non-Performing Loan* karena kredit yang di salurkan oleh pihak bank lebih selektif dengan menilik pada kriteria 5C sehingga semakin menurunkan risiko kredit macet. Kredit macet diukur dengan

menggunakan perbandingan antara total kredit bermasalah dibanding dengan total kredit. Oleh karena itu apabila total kredit meningkat maka, kredit bermasalah yang diperoleh akan semakin kecil. Sehingga tingginya rasio LDR berpengaruh negatif terhadap terjadinya *Non Performing Loan*.

Seperti yang dikemukakan oleh Ranjan dan Dhal (2003), Diyanti (2011) bahwa LDR berpengaruh Negatif terhadap terjadinya NPL, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 2 : LDR mempunyai pengaruh positif terhadap NPL

Pengaruh CAR terhadap NPL

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan perbandingan modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya. CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain (Dendawijaya, 2003).

CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Penurunan jumlah CAR merupakan akibat dari menurunnya jumlah modal bank atau meningkatnya jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sehingga penurunan jumlah car yang terjadi kemungkinan besar disebabkan oleh tingginya tingkat kredit bermasalah yang terjadi.

Seperti yang diungkapkan oleh Anin Diyanti (2012) dan Subagyo (2005) bahwa CAR mempunyai pengaruh negatif terhadap terjadinya NPL, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 3 : CAR mempunyai pengaruh negatif terhadap NPL

Pengaruh BOPO terhadap NPL

Menurut Dendawijaya (2005) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Menurut almilia dan herdiningtyas (2005) semakin tinggi BOPO maka semakin tidak efisien suatu bank. Berarti ketika tingkat BOPO tinggi mengindikasikan kinerja yang buruk (kinerja bank menghimpun dan menyalurkan dana) dapat menyebabkan menurunnya kualitas kredit yang dapat dilihat dari meningkatnya *non performing loan*. Seperti yang diungkapkan oleh Chang dan Cian ci (2008) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara BOPO terhadap NPL, maka dapat diambil hipotesis:

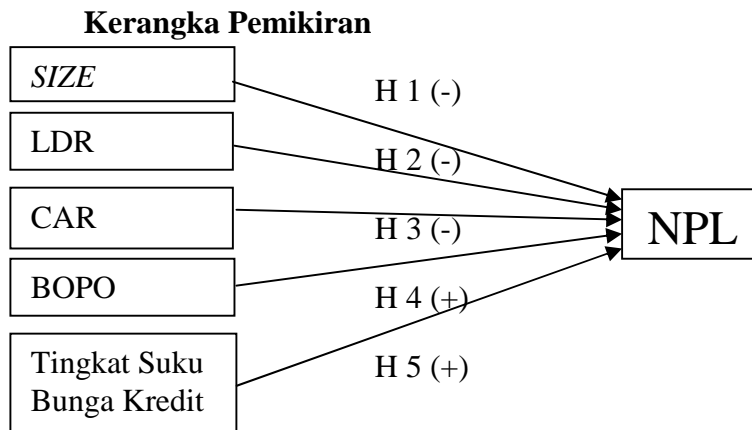
Hipotesis 4: BOPO berpengaruh positif terhadap NPL

Pengaruh tingkat bunga kredit terhadap NPL

Tingkat suku bunga kredit merupakan Persentase dari pokok utang yang harus dibayar para peminjam sebagai imbal jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu. Bank dalam perannya menentukan suku bunga kredit merupakan alat persaingan yang strategis pada industri bank yang kompetitif. Akan tetapi kredit yang disalurkan bank memiliki tingkat risiko tertentu. Menurut Sutojo (2000) semakin tinggi tingkat risiko kredit semakin tinggi pula suku bunga yang diminta bank. Tingginya tingkat suku bunga yang diberikan bank, akan menyebabkan ketidak mampuan peminjam untuk mengembalikan pinjaman tersebut, hal ini akan menimbulkan terjadinya NPL.

Bofondi dan Ropele (2011) juga menyatakan bahwa peningkatan suku bunga memperburuk kualitas dari pinjaman, semakin tingginya bunga kredit membuat debitur semakin sulit membayarkan pinjamannya. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi bunga yang dibebankan kepada debitur, maka kemungkinan besar akan meningkatkan kredit bermasalah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Misra dan Dahl (2010) bahwa tingkat bunga kredit berpengaruh positif terhadap terjadinya NPL, sehingga dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 5: Tingkat Bunga Kredit berpengaruh positif terhadap NPL.



Sumber: Ranjan dan Dhal (2003), Soebagio (2005), Khemraj and Sukrishnalall (2005), Ahmed (2006), Chang (2006), Chang dan M.Cian ci, (2008), Karim dan Hassan (2010), Misra dan Dhal (2010), Greenidge dan Grosvenor(2010), Diyanti (2011), Adisaputra (2012), “Ina Aisha dan Ferry Prasetya(2012).

METODE PENELITIAN

Variable-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada enam yang terdiri dari lima variable independen yaitu *bank size* (X_1), LDR (X_2), CAR (X_3), BOPO (X_4) dan Tingkat Bunga Kredit (X_5) serta satu variable dependen yaitu NPL (Y). Semua variable penelitian merupakan rasio atau berbentuk persentase. 6 Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan merujuk pada semua Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia untuk periode 2011-2014. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 112 Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011 hingga periode 2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia dan memberikan layanan KPR serta menyediakan laporan keuangan periode 2011-2014. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sejumlah 27 perusahaan perbankan. Dari hasil *pooling* yang tersedia maka jumlah sampel keseluruhan adalah 112 buah yang diperoleh dari jumlah bank yang masuk dalam kriteria yaitu sebanyak 27 dikalikan dengan periode penelitian yaitu selama empat tahun.

Model analisis dilakukan dengan metode regresi linier berganda, yaitu dengan menggunakan program Excel dan program SPSS (Ghozali, 2005). Dalam penelitian ini, model estimasi yang digunakan adalah persamaan linier, adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:
 e = error term, diasumsikan 0
 b₀ = konstanta
 b₁, b₂, b₃, b₄, b₅ = koefisien regresi

Setelah dilakukan analisis dengan regresi, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan adalah dilakukan pengujian secara simultan (Uji F) dan pengujian secara parsial (Uji t) serta analisis koefisien determinasi (R₂) (Ghozali, 2005).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan, dinyatakan bahwa penelitian lolos dalam uji asumsi klasik yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada uji Kolmogorof-Smirnov >0,05 yaitu sebesar 1,229 dan nilai uji Durbin-Watson yang memenuhi syarat $-2 < D-W < 4-du$ atau $-2 < 2,081 < 4-du$. Untuk multikoleniatiras dapat dilihat dari nilai VIF <10. Oleh karena itu selanjutnya analisis regresi linear berganda dan uji Hipotesis dapat dilakukan. Hasil analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis dapat dilihat pada table berikut:

Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.048	.026		1.815	.073
	SIZE_LN	-.002	.001	-.204	-2.437	.017
	LDR	-.010	.005	-.149	-1.988	.050
	CAR	-.104	.033	-.256	-3.102	.003
	BOPO	.028	.007	.354	3.914	.000
	Bunga Kredit	.120	.035	.256	3.387	.001

a. Dependent Variable: NPL

Dari tabel di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat ditarik formula dan kesimpulan sebagai berikut:

$$NPL = 0,048 + 0,028 \text{ BOPO} + 0,120 \text{ tingkat bunga kredit} - 0,002 \text{ size} - 0,010 \text{ LDR} - 0,104 \text{ capital adequacy ratio.}$$

1. Nilai konstanta persamaan sebesar 0,048, yang berarti bahwa *Non-Performing Loan* akan memiliki nilai 0,048 satuan jika variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak ada.
2. **H₄**: BOPO berpengaruh positif terhadap *Non-Performing Loan* Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2014.

Hasil Uji t menunjukkan variabel *Non-Performing Loan* memiliki nilai t hitung sebesar 3.914 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Maka, variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non-Performing Loan*. Dengan demikian, hipotesis keempat diterima.

Variabel Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional memiliki nilai koefisien 0,028. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional memiliki pengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*. Dengan demikian, jika terjadi kenaikan nilai Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional sebesar satu persen, maka akan menyebabkan peningkatan *Non Performing Loan* sebesar 0,028 satuan.

3. H_5 : Tingkat bunga kredit berpengaruh positif terhadap *Non-Performing Loan* Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2014.

Hasil Uji t menunjukkan variabel *Non-Performing Loan* memiliki nilai t hitung sebesar 3.387 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Maka, variabel Tingkat bunga kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non-Performing Loan*. Dengan demikian, hipotesis kelima diterima.

Variabel Tingkat Bunga Kredit memiliki nilai koefisien 0,120. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa Tingkat Bunga Kredit memiliki pengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*. Dengan demikian, jika terjadi kenaikan nilai Tingkat Bunga Kredit sebesar satu persen, maka akan menyebabkan peningkatan *Non Performing Loan*. sebesar 0,120 satuan.

4. H_2 : *Loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap *Non-Performing Loan* Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2014.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,050 dengan nilai t sebesar -1.988. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Loan to deposit ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non-Performing Loan*. Dengan demikian, hipotesis kedua dapat ditolak.

Variabel *Loan To Deposit Ratio* memiliki nilai koefisien -0,010. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*. Dengan demikian, jika terjadi kenaikan nilai *Loan To Deposit Ratio* sebesar satu persen, maka akan menyebabkan peningkatan *Non Performing Loan* sebesar -0,010 satuan.

5. H_1 : *Size* berpengaruh negatif terhadap *Non-Performing Loan* Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2014. Dari hasil Uji t di atas, diperoleh nilai t sebesar -2.437 dengan tingkat signifikansi 0,017. Dengan demikian, variabel *size* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non-Performing Loan*. maka, hipotesis pertama diterima.

Variabel *firm size* memiliki nilai koefisien -0,002. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa *firm size* memiliki pengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*. Dengan demikian, jika terjadi kenaikan nilai *firm size* sebesar satu persen, maka akan menyebabkan peningkatan *Non Performing Loan* sebesar -0,002 satuan.

6. H_3 : *capital adequacy ratio* berpengaruh negatif terhadap *Non-Performing Loan* Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2014. Tabel 4.9 menunjukkan nilai t pada variabel *capital adequacy ratio* sebesar -3.102 dengan tingkat signifikansi 0,003. Maka, variabel *capital*



adequacy ratio memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Non-Performing Loan*. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.

Variabel *capital adequacy ratio* memiliki nilai koefisien $-0,104$. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*. Dengan demikian, jika terjadi kenaikan nilai *capital adequacy ratio* sebesar satu persen, maka akan menyebabkan penurunan *Non Performing Loan* sebesar $-0,104$ satuan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi NPL. Dari lima faktor yang diteliti (*Bank Size*, LDR, CAR, BOPO dan Tingkat Bunga Kredit. terbukti bahwa *Bank Size*, LDR dan CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap terjadinya NPL. Sedangkan untuk faktor BOPO dan Tingkat Bunga Kredit menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap terjadinya NPL. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya jumlah kredit yang disalurkan oleh bank tidak mempengaruhi nilai rasio NPL karena penggelontoran kredit oleh bank juga disertai dengan pengawasan melalui kriteria 5C. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, bank sampel dalam penelitian ini terbatas pada 27 bank saja (Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia). Kedua, data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada laporan keuangan tahunan bank yang diterbitkan untuk publik, penggunaan data laporan keuangan dalam bentuk triwulanan mungkin dapat memberikan model yang lebih akurat. Ketiga, faktor yang digunakan pada penelitian ini hanya terbatas pada lima rasio keuangan yaitu *Bank Size*, LDR, CAR, BOPO dan Tingkat Bunga Kredit. Dari hasil penelitian ini, maka dapat diajukan saran bagi pihak-pihak yang di bidang perbankan. Pertama, untuk nasabah yaitu dalam menyimpan dananya hendaknya nasabah juga memperhatikan kondisi bank tersebut seperti likuiditas dan asetnya yang tercermin dalam rasio keuangan. Selain itu, hendaknya pula nasabah lebih peka dalam membaca kondisi perekonomian, sehingga dapat mengambil langkah yang benar dalam hal melakukan penyimpanan dana di bank. Kedua, untuk pihak bank yaitu dalam pengalokasian kredit hendaknya bank lebih peka dalam melihat kondisi perekonomian dan juga dapat mengambil kebijakan yang benar dalam mengalokasikan dana seperti besarnya dana yang akan disalurkan dalam bentuk kredit, jenis-jenis kredit yang disalurkan dan kebijakan-kebijakan lain dalam hal perkreditan.

REFERENSI

- Ahmed, Syeda Zabeen. 2006. *An Investigation of The Relationship between Non-Performing Loans, Macroeconomic Factors, and Financial factors in Context of Private Commercial Bank in Bangladesh*. Independent University, Bangladesh.
- Ali, Masyhud. 2004. *Asset Liability Management, Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan*. Jakarta: PT. Elex Media Kompetindo Kelompok Gramedia.
- Adisaputra, Iksan. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non-Performing Loan* pada PT. Bank Mandiri (PERSERO)". *Skripsi UNHAS* Makasar, tidak dipublikasikan.
- Almilia, Luciana Spica, dan Winny Herdiningtyas, 2005. "Analisa Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002".

- Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 7 Nomor 2, STIE Perbanas, Surabaya, hal 12.
- Bofondi, Marcello and Tiziano Ropele. 2011. "Macroeconomic Determinant Of Bad Loans: Evidence from Italian Banks." *Questioni di Economia et Finanza (Occasional papers)*, number 89
- Chang, Yoonbee Tina. 2006. *Role of Non-Performing Loans (NPLs) and Capital Adequacy in Banking Structure and Competition*. School of Management, University of Bath.
- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dendawijaya, Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta
- Darmawan, Komang. 2004. *Analisis Rasio-Rasio Bank*. Info Bank. Juli. 18-21
- Diyanti, Anin. 2012. "Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Terjadinya *Non-Performing Loan*". *Skripsi UNDIP*.
- Firdaus, H. Rachmat dan Maya Aryanti. 2003. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta
- Firdaus, Rachmat dan Maya, Ariyanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*: Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2007. *Manajemen Risiko Perbankan*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greenidge, Kevin dan Tiffany Grosvenor. 2010. *Forecasting Non-Performing Loans in Barbados*. Research Department, Central Bank of Barbados, Tom Adams Financial Centre, Bridgetown, Barbados.
- Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Inas aisha and ferry prasetya. 2010. keterkaitan variabel makroekonomi regional dengan risiko kredit *Linkages Between Regional Macroeconomic And Credit Risk*. Universitas Brawijaya Malang
- Khemraj, Tarron and Sukrishnalall Pasha, (2009), "*The Determinants of Non-performing Loans: An Econometric Case Study of Guyana*," presented at the Caribbean Centre for Banking and Finance Bi-annual Conference on Banking and Finance, St. Augustine, Trinidad.
- Kasmir 2011. Bank dan lembaga keuangan lainnya. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Kurnia, Dwi Jayanti. 2013. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non-Performing Loan* (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang *Go Public* di Indonesia Periode 2008-2012)". *Skripsi UNDIP*.
- Latumaerissa dan Julius R. 1999. *Mengenal Aspek- aspek Operasi Bank Umum* Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyono, Teguh Pudjo. 1995. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Jakarta: Djambatan.
- Misra, B.M. dan Sarat Dhal. 2010. *Pro-cyclical management of non-performing loans by the Indian public sector banks*. *BIS Asian Research Papers, June, 2010*.
- McEachern, W.A. 2000. *Pengantar Ekonomi Mikro : Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mishkin, Frederic S. 2004. *The Economic of Money, Banking, and Financial Markets*. 7th edition. New York: Addison Wesley
- Malayu, Hasibuan. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan ke Tujuh, edisi revisi, PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mohd Zaini Abd Karim, Sok-Gee Chan, Sallahudin Hassan. 2010. Bank Efficiency and Non-Performing Loans: Evidence From Malaysia and Singapore. Independent University, Universiti Utara Malaysia.



- Permono, Iswardono Sardjono dan B. Sandro Secundatmo. 1993. *Trauma Kredit Macet Hantui Perbankan. KELOLA*, Vol. 2, No. 4, h. 8-11.
- Ranjan, Rajiv dan Sarat Chandra Dahl. 2003. *Non-Performing Loan and Terms of Credit of Public Sector Banks in India: An Emperical Assessment. Reserve Bank of India Occasional Papers*, Vol. 24, No. 3, h. 81-121.
- Soebagio, Hermawan. 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya NonPerforming Loan (NPL) pada Bank Umum Konvensional*. Tesis Dipublikasikan. Tesis Prodi Sains Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Simorangkir O.P. 2004. *Seluk beluk Bank Komersial*, cetakan kelima, Jakarta: Persada Indonesia.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukirno, Sadono. 1998. *Teori Pertumbuhan Ekonomi : Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Siamat, Dahlan. 1993. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sutojo, Siswanto. 2000. *Strategi Manajemen Kredit Bank Umum: Konsep, Teknik, dan Kasus*. Edisi Pertama. Jakarta : Damar Mulia Pustaka.
- Sutojo, Siswanto, 2008, *Menangani Kredit Bermasalah Konsep dan Kasus*, PT Damar Mulia Pustaka, Jakarta.
- Sastradipura, Komarrudin. 2004. *Strategi Management Bisnis Perbankan*. Bandung : Kappa Sigma.
- Sekaran, Uma 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tarmizi Achmad dan Willyanto Kartiko Kusuno (2003), Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kondisi bermasalah Perbankan di Indonesia, *Media Ekonomi & Bisnis* Vol. XV No. 1 Juni 2003.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- <http://www.bi.go.id>
<http://www.bps.go.id>
<http://www.idx.co.id>
<http://www.Indonesian Banking Statistic>